

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan pada awal penulisan, maka pembahasan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa salah satu sekolah di MTsN 2 Kota Blitar mengutamakan pembinaan karakteristik peserta didik dengan melakukan beberapa tahapan:
 - a. Melalui pengamatan, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam merupakan tokoh terpenting dalam tahap pertama. Dikarenakan sebagai guru pendidikan agama Islam tentunya guru tersebut mengetahui latar belakang karakteristik peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui cara yang tepat bagaimana pembinaan karakteristik akhlakul karimah dapat diterapkan masing-masing peserta didik. Tentunya dalam pembentukan karakteristik peserta didik, guru pendidikan agama Islam tidak dapat melakukan perannya hanya seorang diri oleh sebab itu peran seorang tua untuk memantau pergaulan anaknya dirumah sangat penting hal ini bertujuan agar pembinaan karakteristik akhlakul karimah yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan di rumah oleh peserta didik.

- b. Memberikan contoh, pada tahap kedua setelah guru mengetahui latar belakang karakteristik peserta didiknya cara pertama dalam pembinaan karakteristik peserta didik adalah memberikan contoh bagi peserta didik. Dalam hal ini secara tersirat peserta didik akan mencontoh apa yang diucapkan dan dilakukan seorang guru, oleh sebab itu dalam tahap ini dibutuhkan peran seorang guru dalam berperilaku karena seorang guru merupakan cerminan bagi peserta didiknya.
 - c. Pembinaan, dalam tahap ketiga setelah mengetahui latar belakang karakteristik peserta didik dan pemberian contoh guru akan melakukan hasil dari perencanaan strategi belajar mengajar untuk pembinaan karakteristik peserta didik. Dalam hal ini dibutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk membina karakteristik peserta didiknya, hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki karakteritik dan latar belakang yang berbeda-beda, tentunya cara pembinaanya juga berbeda dalam proses pembinaan seorang guru dituntut mengetahui perkembangan peserta didiknya. Acap kali terjadi seorang peserta didik memiliki karakteritik yang tidak konsisten hal ini disebabkan oleh beberapa hal pergaulan yang berbeda dan emosional yang tidak stabil, oleh sebab itu dalam pembinaa karakteristik siswa, guru dan orang tua agar dapat bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik.
2. Dalam strategi yang sudah direncanakan terdapat beberapa tahap yang akan membantu melancarkan program pembentukan karakteristik akhlakul

karimah bagi peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar beberapa tahap tersebut meliputi:

- a. Tahap pembiasaan, diperlukan pembiasaan dalam bentuk peraturan yang sudah dibuat oleh madrasah berupa susunan kegiatan yang sudah ditetapkan dengan sebaik-baiknya. Agar peserta didik yang sudah dibentuk ketika di sekolah dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. dibiasakan melalui rutinitas tentang tata krama seperti menghormati yang lebih tua, menghargai kepada sesama, berkata jujur, membantu teman, dan perilaku-perilaku yang lain seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Agar peserta didik terbiasa dalam kehidupan sehari-hari, Pendisiplinan waktu merupakan salah satu kunci untuk membiasakan diri dalam rutinitas sehari-hari seperti pada saat bel masuk kelas mereka segera masuk kelas dan segera berdo'a bersama, dengan membaca ayat al-Qur'an selama 15 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, peserta didik juga dilatih untuk sholat dhuha pada jam istirahat pertama dengan begitu mereka akan terbiasa dengan rutinitas positif pada saat di sekolah selain dua rutinitas tersebut di MTsN 2 Kota Blitar juga mewajibkan peserta didiknya untuk Sholat fardu dhuhur dan ashar secara berjamaah, serta kegiatan sosial-sosial lainnya seperti kerja bakti, kerja kelompok, kegiatan osis, dan lomba-lomba. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pelatihan peserta didik untuk membiasakan diri bertanggung jawab dengan semua kegiatannya.

- b. Dengan pengawasan, agar guru mengetahui perkembangan peserta didik diperlukan evaluasi rutin, evaluasi dengan peserta didik, evaluasi dengan wali murid, dan evaluasi dengan para guru di madrasah, untuk mempermudah memperbaiki kendala-kendala yang menjadi penghambat pembentukan akhlakul karimah. keterlibatan semua aspek-aspek seperti kepala sekolah, wakil sekolah, guru BK, guru fikih, guru IPA, guru Matematika dan lainnya sangatlah penting. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan lancar. Sehingga pembentukan lebih mudah terlaksana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari berbagai pembinaan yang telah diupayakan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Kota Blitar, ditemukan banyak perubahan yang dialami peserta didik apabila dilihat dari awal mereka masuk hingga mereka menjadi alumni. Dimana, mereka menerapkan karakteristik akhlakul karimah di lingkungan masyarakat dan di rumahnya. Hal ini dikarenakan mereka telah terbiasa dengan melakukan rutinitas positif yang dilakukan di sekolah. Rutinitas positif Seperti sholat dhuha berjamaah setiap istirahat pertama, pembacaan do'a dan asmaul husna sebelum pembelajaran, berbagai kegiatan tersebut sudah rutin dilakukan setiap harinya. Sedangkan untuk sholat dhuhur berjamaah peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar yang awalnya hanya 20% peserta didik yang sadar atau merasa terpaksa untuk sholat berjamaah, setelah adanya pembentukan karakteristik akhlakul karimah sekarang sudah mencapai 90% peserta didik untuk mengikuti sholat berjamaah di sekolah.

B. Saran

Dapat memperhatikan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 2 Kota Blitar peneliti dapat memberikan beberapa saran sehubungan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah di MTsN 2 Kota Blitar

Madrasah hendaknya mengadakan sosialisasi dengan wali murid secara rutin untuk bekerjasama saling mengawasi dan mengontrol keseharian peserta didik di rumah maupun di sekolah yang bertujuan untuk menekan degradasi moral dalam proses pembentukan karakteristik akhlakul karimah pada peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebaiknya sebagai guru pendidikan agama Islam perlu diadakan pengawasan guru terhadap peserta didik untuk mengetahui perkembangan karakteristik akhlakul karimah dalam penerapan di dalam dan di luar sekolah. Guru juga sebaiknya meningkatkan keteladanan, menjadi suri tauladan yang baik karena hakikatnya seorang guru merupakan idola bagi peserta didiknya. Guru harus mampu memberi pengajaran dan nasihat yang luhur atau memotivasi yang membangun bagi peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya menggunakan Pendidikan Agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat

mengingat dan membiasakan diri dalam memperbaiki karakteristik akhlakul karimah. Lebih teliti dalam membedakan mana yang baik dan mana yang perlu dihindari apalagi dalam memilih pergaulan, agar pembentukan karakteristik akhlakul karimah pada peserta didik yang sudah dibentuk di sekolah dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Selalu meningkatkan iman dan akhlak, menjaga kerukunan, saling menghormati dan menghargai.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang Hendaknya melakukan penelitian lebih mendalam kaitannya dengan pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik sebagai studi perbandingan bagi penelitian yang akan datang yang relevan dengan pembahasan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakteristik akhlakul karimah.